

ABSTRAK

ENUNG HERNINGSIH, Nim: 220005003. 2022. *Pola Pembagian Harta Kekayaan Sebagai Harta Waris di Desa Ciparigi, Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI)*.

Menurut KHI hukum waris adalah hukum yang mengatur tentang pemindahan hak peninggalan pewaris, menentukan ahli waris dan bagiannya. Akan tetapi di desa Ciparigi, terdapat sebagian masyarakat yang memberikan harta kekayaan terhadap anak-anak mereka ketika masih hidup namun dianggap sebagai harta waris. Dengan alasan ketidakpercayaan mereka terhadap keadilan waris bagi anak-anaknya. Sedangkan menurut hukum, kewarisan hanya terjadi jika pewaris sudah meninggal dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan latar belakang pembagian harta kekayaan sebagai harta waris di Desa Ciparigi; 2) mendeskripsikan proses pembagian harta kekayaan sebagai harta waris di desa Ciparigi; 3) mendeskripsikan status kepemilikan harta kekayaan sebagai harta waris di desa Ciparigi; 4) mendeskripsikan pandangan KHI terhadap pembagian harta kekayaan sebagai harta waris.

Jika merujuk pada hukum Islam dan hukum yang terdapat dalam KHI, maka pembagian harta ketika pewaris masih hidup tidak bisa disebut waris. Karena waris, diberikan dan dimiliki setelah pewaris meninggal. Sedangkan hibah diberikan dan dimiliki ketika pemberi masih hidup. Adapun wasiat diberikan ketika masih hidup dan dimiliki setelah meninggal.

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan wawancara terhadap ahli waris dari masyarakat desa Ciparigi yang melakukan pembagian harta ketika pewaris masih hidup.

Dari penelitian ini dihasilkan sebuah kesimpulan; pertama, latar belakang terjadinya pembagian harta ketika orang tua/pewaris masih hidup dan dianggap sebagai harta waris di desa Ciparigi, dikarenakan kurangnya pemahaman tentang hukum Islam, dan ketidak-tahuan tentang KHI, juga tidak adanya upaya untuk berkonsultasi atau menyerahkan urusan pembagian harta terhadap tokoh agama maupun konsultan waris yang ahli dibidangnya; kedua, proses pembagian harta tersebut, ada yang masuk pada hukum hibah, wasiat juga waris; ketiga, status kepemilikan dari harta tersebut tidak bisa diakui legal formalnya, karena pemindahan kekuasaan hanya dibawah tangan. Namun kepemilikan dari ahli waris bersifat mutlak; keempat, pandangan KHI sebagai fiqih Indonesia tetap menyatakan bahwa harta waris dibagikan ketika pewaris sudah meninggal, adapun pasal 211, dalam penjelasan mahkamah agung bukan berarti bisa membaurkan antara waris dan hibah, walupun anggapan tersebut terjadi di masyarakat.

Kata Kunci: *Waris, Hibah, Wasiat, KHI.*

ABSTRACT

ENUNG HERNINGSIH, Nim: 220005003. 2022. Pattern of Wealth Distribution as Inheritance in Ciparigi Village, Perspective of the Compilation of Islamic Law (KHI).

According to KHI, inheritance law is the law that regulates the transfer of inheritance rights of the heirs, determining the heirs and their share. However, in Ciparigi village, there are some people who give wealth to their children when they are still alive but are considered as inheritance. By reason of their distrust of inheritance justice for their children. Meanwhile, according to law, inheritance only occurs if the testator has died.

This research aims to; 1) describe the background of the distribution of assets as inheritance in Ciparigi Village; 2) describe the process of dividing assets as inheritance in Ciparigi village; 3) describe the ownership status of assets as inheritance in Ciparigi village; 4) describe KHI's view on the distribution of assets as inheritance.

If referring to Islamic law and the law contained in the KHI, then the division of property when the heir is still alive cannot be called inheritance. Because inheritance, given and owned after the testator dies. While the grant is given and owned when the giver is still alive. The will is given while still alive and owned after death.

The method used in this study is a type of qualitative research with a descriptive method. The approach used is field research by conducting interviews with heirs from the Ciparigi village community who distribute assets when the heir is still alive.

From this research, a conclusion is drawn; first, the background of the distribution of assets when the parents/heirs were still alive and considered as inheritance in Ciparigi village, due to a lack of understanding of Islamic law, and ignorance of KHI, as well as the absence of efforts to consult or hand over the affairs of the distribution of assets to the figures. religion and inheritance consultants who are experts in their fields; second, the process of dividing the property, some of which are included in the law of grants, wills and inheritance; third, the status of ownership of the property cannot be officially recognized, because the transfer of power is only under the hands. However, the ownership of the heirs is absolute; Fourth, the view of KHI as Indonesian fiqh still states that inheritance is distributed when the testator has died, as for Article 211,

Keywords: *Inheritance, Grant, Will, KHI.*

نبذة مختصرة

أنوع حيرنيسيه، نيم: 2022.2200050003. نمط توزيع كنز ثروات كما كنز ميراث في قرية جيبارجي و إنطباع التحويل البرمجي قانون الإسلام (ك ه ا).

وفقاً لـ ك ه ا ، فإن قانون الميراث هو القانون الذي ينظم نقل حقوق الميراث للورثة ، وتحديد الورثة ونصيبهم. لكن في القرية جيفاريج، هناك بعض الأشخاص الذين يقدمون ثروة لأطفالهم عندما لا يزالون على قيد الحياة ولكنهم يعتبرون ميراثاً. د إيث السبب ليس ثقة أنهم إلى العدل ميراث إلى عن على اطفالها . في غضون ذلك ، وفقاً للقانون ، الميراث فقط تحدث إذا مات الموصي.

يذاكر هذه هدف، تصويب إلى عن على ؛ (1) يصف معرفتي خلف توزيع كنز ثروات كما كنز ميراث في قرية جيبارجي ؛ (2) يصف معالجة توزيع كنز ثروات كما كنز ميراث في د واحد جيبارجي ؛ (3) يصف الحالة ملكية كنز ثروات كما كنز ميراث في د واحد جيبارجي ؛ (4) يصف رأي لـ ك ه ا إلى توزيع كنز ثروات كما كنز ميراث .

إذا أشير على قانون دين الاسلام و قانون أيّ يوجد في لـ ك ه ا، لذا توزيع كنز متى وريث ساكن الحياة رقم يستطيع اتصل ميراث . لان ميراث و معطى و مملوكة بعد، بعدما وريث موت . بينما منحة معطى و مملوكة متى المانح ساكن الحياة . أما بالنسبة لل إرادة معطى متى ساكن الحياة و مملوكة بعد، بعدما موت .

طريقة أيّ تستخدم على دراسة هذه هو يكتب دراسة نوعي مع طريقة وصفي . أما بالنسبة لل يقتررب أيّ تستخدم هو دراسة مجال (بحث ميدان) مع لكي يفعل مقابلة إلى خبير ميراث من عام قرية جيبارجي أيّ لكي يفعل توزيع كنز متى وريث ساكن الحياة .

من هذا البحث ، يتم التوصل إلى استنتاج ؛ أول، خلفية توزيع الأصول عندما كان الوالدان / الورثة على قيد الحياة واعتبروا ميراثاً في قرية جيفاريج ، بسبب عدم فهم الشريعة الإسلامية ، والجهل بـ ك ه ا، فضلاً عن عدم وجود جهود للتشاور أو تقديم توزيع الأصول على الزعماء الدينيين أو الزعماء الدينيين ومستشاري الورثة الخبراء في مجالاتهم ؛ ثانياً ، عملية قسمة الممتلكات ، والتي يدخل بعضها في قانون الهبات والوصايا والميراث. ثالثاً ، لا يمكن الاعتراف رسمياً بوضع ملكية العقار ، لأن نقل السلطة يتم فقط تحت اليد. ومع ذلك ، فإن ملكية الورثة مطلقة ؛ رابعاً: لا يزال رأي المعهد الإسلامي العراقي باعتباره الفقه الإندونيسي ينص على أن الميراث توزع عند وفاة الموصي ، كما في المادة 211.

يقول مفتاح : ميراث و منحة و سوف ، لـ ك ه ا .